

MENINGKATKAN PERILAKU YANG EFEKTIF ANTARA KELOMPOK DALAM LINGKUNGAN SEKOLAH

Maifalinda Aris¹, Junaidi², Asmendri³, Milya Sari⁴

¹Dinas Pendidikan Kota Solok, Jl. Tembok Raya, Nan Balimo, Solok, Sumatera Barat, Indonesia

²MIN 1 Solok, Jl. Selayo-Gantung, Solok, Sumatera Barat, Indonesia

³UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Jl. Jenderal Sudirman No.137, Tanah Datar, Sumatera Barat, Indonesia

⁴UIN Imam Bonjol Padang, Jl. Jenderal Sudirman, No. 15, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Email: syifadilmon6420@gmail.com

Article History

Received: 01-05-2024

Revision: 05-05-2024

Accepted: 07-05-2024

Published: 08-05-2024

Abstract. This research aims to explore and develop effective strategies to enhance intergroup behavior in the school environment. A quantitative approach was employed in this study using a survey research design and data collection techniques through direct observation. The population of this study consisted of primary school students in a specific area, with a randomly selected sample. The results of the study indicate that factors such as interpersonal perception, self-concept, and student social interactions significantly influence intergroup cooperation in schools. The implications of these findings for the development of more inclusive and collaborative educational practices are also discussed. Recommendations are made to strengthen intergroup cooperation through regular training programs and collaborative activities held in schools.

Keywords: Effective Strategies, Intergroup Cooperation, Inclusive Education

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan strategi-strategi efektif dalam meningkatkan perilaku antar kelompok di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi secara langsung dan wawancara dengan responden terkait. Proses analisis data dilakukan secara kualitatif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti persepsi interpersonal, konsep diri, dan interaksi sosial peserta didik memiliki pengaruh signifikan terhadap kerjasama antar kelompok di sekolah. Implikasi temuan ini terhadap pengembangan praktik pendidikan yang lebih inklusif dan kolaboratif juga didiskusikan. Rekomendasi diberikan untuk memperkuat kerjasama antar kelompok melalui program-program pelatihan dan kegiatan kolaboratif yang diadakan secara teratur di sekolah.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Kerjasama Antar Kelompok, Pendidikan Inklusif

How to Cite: Aris, M., Junaidi., Asmendri., & Sari, M. (2024). Meningkatkan Perilaku yang Efektif Antara Kelompok dalam Lingkungan Sekolah. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (2), 1964-1973. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.999>

PENDAHULUAN

Lingkungan pendidikan saat ini, kerjasama antar kelompok menjadi aspek yang sangat penting. Seperti yang dinyatakan oleh Aldistya (2019), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memegang peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas melalui pemahaman sistematis tentang alam semesta. Pendidikan inklusif juga telah menjadi fokus utama dalam menciptakan lingkungan

pendidikan yang mendukung keberagaman, sebagaimana diungkapkan oleh Nadhiroh & Ahmadi (2023) bahwa pendidikan inklusif bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, di mana semua individu dapat belajar bersama, saling mendukung, dan mencapai potensi maksimal mereka. Kolaborasi di antara siswa bukan hanya sekadar keterampilan, tetapi juga berdampak pada proses pembelajaran dan pengalaman belajar secara keseluruhan (Puspitasari et al., 2019).

Dalam konteks pendidikan inklusif, terdapat beberapa faktor yang menegaskan pentingnya kolaborasi antar kelompok. Pertama-tama, kolaborasi memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Dengan mendorong kerjasama di antara siswa dari latar belakang yang berbeda, institusi pendidikan dapat menciptakan atmosfer yang menyambut perbedaan dan menghargai keberagaman, seperti yang diungkapkan oleh Juntak et al. (2023). Hal ini tidak hanya berpengaruh positif pada perkembangan pribadi siswa, tetapi juga pada prestasi akademis mereka. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan juga menjadi aspek yang penting. Diantama (2023) menyoroti bahwa perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi seperti Chat GPT dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan motivasi belajar. Mahsus & Latipah (2021) juga mengkaji metodologi Eduinnova sebagai pendekatan untuk meningkatkan interaksi sosial siswa dalam pembelajaran daring.

Kerjasama antar kelompok di lingkungan pendidikan bukan hanya memberikan manfaat dalam hal keterampilan belaka, tetapi juga berdampak pada pembentukan karakter siswa. Ketika siswa didorong untuk bekerja sama, mereka belajar untuk menghargai berbagai pandangan, mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang efektif, dan bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini menjadi penting karena di dunia nyata, di mana tantangan yang kompleks dan cepat berkembang, kerjasama dan kolaborasi menjadi kunci keberhasilan. Dalam konteks ini, Islahuddiny et al., (2022) menggarisbawahi bahwa mahasiswa di era pertumbuhan teknologi yang cepat dituntut untuk bekerja dalam lingkungan yang kompleks dan cepat, sehingga kerjasama dan kolaborasi menjadi keterampilan kunci yang harus dikuasai.

Selain memberikan keterampilan yang diperlukan, kolaborasi antar kelompok juga berdampak pada proses pembelajaran siswa secara keseluruhan. Menurut Soeparno & Sandra (2011), memahami psikologi sosial memberikan gairah untuk mengerti dan memberi makna pada perilaku manusia, yang pada gilirannya membantu menciptakan kehidupan yang lebih harmonis. Dalam lingkungan sekolah yang mendorong kerjasama, siswa tidak hanya belajar untuk menghormati pandangan orang lain tetapi juga untuk mengembangkan pemahaman yang

lebih dalam tentang interaksi sosial. Pentingnya kerjasama antar siswa juga terkait dengan persiapan mereka untuk menghadapi dunia kerja yang kompetitif. Islahuddiny et al., (2022) menekankan bahwa mahasiswa sebagai jembatan antara dunia sekolah dan dunia kerja harus siap menghadapi lingkungan yang cepat dan kompleks. Dalam konteks ini, kemampuan untuk berkolaborasi dengan orang lain menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi tantangan yang ada.

Selanjutnya, peran guru dalam mendorong kolaborasi antar kelompok sangatlah krusial. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang dapat menciptakan situasi yang mendukung kolaborasi. Dengan merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong kerjasama, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mengajarkan strategi komunikasi yang efektif, guru dapat membantu siswa membangun keterampilan kolaboratif yang kuat. Selain itu, guru juga dapat menjadi contoh bagi siswa dalam menunjukkan nilai-nilai kerjasama, saling menghargai, dan bekerja sama secara produktif. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kerjasama antar kelompok di sekolah dan strategi-strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkannya menjadi tujuan penting dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan. Menurut Puspitasari et al. (2019), "Kerjasama atau kolaborasi antar peserta didik merupakan salah satu keterampilan yang mampu mengaitkan keterampilan-keterampilan lain seperti berpikir kritis, motivasi, dan metakognisi.

Mencari tahu faktor-faktor yang berdampak pada efektivitas kerjasama antar kelompok di lingkungan sekolah dan mengembangkan strategi-strategi untuk meningkatkannya adalah tujuan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam perspektif ini, Puspitasari et al. (2019) menggarisbawahi bahwa kerjasama antar siswa merupakan salah satu keterampilan kunci yang dapat menghubungkan dengan keterampilan-keterampilan lainnya seperti berpikir kritis, motivasi, dan metakognisi. Ini menunjukkan bahwa kerjasama antar kelompok bukan hanya sekadar kemampuan bekerja sama, tetapi juga memiliki dampak yang luas terhadap proses belajar-mengajar. Dalam mendalami faktor-faktor yang memengaruhi kerjasama antar kelompok, perlu dipahami bahwa lingkungan sekolah dan interaksi antar siswa memiliki peran yang signifikan. Kondisi lingkungan yang mendukung dan mendorong kolaborasi dapat memberikan landasan yang kuat bagi kerjasama yang efektif di antara siswa-siswi. Selain itu, interaksi sosial yang positif juga dapat membentuk pola kerja sama yang baik dan membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Selanjutnya, penting untuk mencari strategi-strategi yang dapat meningkatkan kerjasama antar kelompok di lingkungan sekolah. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah

pengembangan program-program pelatihan yang fokus pada pengembangan keterampilan sosial dan kerjasama. Program ini dapat membantu siswa-siswi dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, kerjasama tim, dan penyelesaian masalah secara efektif. Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kerjasama antar kelompok. Misalnya, platform pembelajaran online atau aplikasi kolaboratif dapat digunakan untuk memfasilitasi kerjasama antar siswa dalam menyelesaikan tugas atau proyek bersama. Hal ini dapat membantu siswa-siswi dalam berkolaborasi secara virtual, memperluas jangkauan kerjasama di luar ruang kelas fisik.

Penelitian ini secara spesifik difokuskan pada eksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi kerjasama antar kelompok di konteks sekolah. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam dan memahami bagaimana faktor-faktor ini saling berinteraksi dan mempengaruhi dinamika kerjasama antar kelompok. Analisis yang mendalam dalam penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi hubungan yang kompleks antara individu-individu dalam kelompok, serta faktor-faktor lingkungan, sosial, dan psikologis yang memengaruhi kerjasama tersebut. Penting untuk dicatat bahwa kerjasama antar kelompok tidak hanya berkaitan dengan interaksi individu-individu saja, melainkan juga dipengaruhi oleh aspek-aspek lingkungan yang meliputi struktur organisasi sekolah, budaya sekolah, dan norma-norma sosial yang ada. Faktor-faktor psikologis seperti persepsi, motivasi, dan konsep diri juga memiliki peran penting dalam membentuk pola kerjasama antar kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang efektif untuk meningkatkan perilaku antara kelompok dalam lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini memutuskan untuk mengadopsi pendekatan kualitatif karena fokusnya pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kerjasama antar kelompok serta efektivitas strategi untuk meningkatkannya. Desain penelitian yang dipilih adalah deskriptif, dimana data-data dikumpulkan dari sejumlah partisipan. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung dan wawancara yang memberikan gambaran yang akurat tentang perilaku antar kelompok di situasi sekolah.

Menurut Prasetyo et al., (2022), observasi langsung menjadi metode utama dalam mengamati karakteristik siswa yang meliputi aspek fisik, intelektual, sosial emosional, sosial budaya, moral dan spiritual, serta latar belakang sosial budaya siswa. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian dapat memperoleh data yang lebih terperinci mengenai dinamika kerjasama antar kelompok di sekolah. Observasi langsung juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi secara lebih akurat faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi antar

kelompok, sehingga dapat dikembangkan strategi-strategi yang lebih tepat untuk meningkatkan perilaku positif di lingkungan sekolah. Metode observasi langsung juga menjadi bagian integral dalam pendekatan penelitian ini, sebagaimana dikemukakan oleh Nurjanah & Anggraini (2020), yang menjelaskan bahwa metode observasi (pengamatan langsung) digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung di lapangan. Melalui teknik observasi langsung, peneliti dapat mengamati dan mencatat interaksi antar kelompok secara langsung, memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku siswa dalam situasi sebenarnya di lingkungan sekolah.

Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang persepsi, nilai-nilai, dan pengalaman-pengalaman partisipan terkait kerjasama antar kelompok. Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai dinamika kerjasama antar kelompok di lingkungan sekolah. Analisis data penelitian dilakukan secara kualitatif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kerjasama antar kelompok di lingkungan sekolah merupakan salah satu aspek yang menarik untuk diperbincangkan dalam konteks penelitian ini. Utami (2015) menjelaskan bahwa beberapa faktor seperti persepsi interpersonal, konsep diri, dan lingkungan sosial memiliki peran yang penting dalam memengaruhi interaksi dan komunikasi interpersonal di kalangan siswa sekolah dasar. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya memahami dinamika hubungan antar individu dalam konteks pendidikan, terutama di lingkungan sekolah yang menjadi panggung utama bagi interaksi sosial siswa. Selain itu, hasil penelitian oleh Oktaviani et al., (2022) juga memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengaruh interaksi sosial peserta didik terhadap hasil belajar mereka. Temuan ini mengungkapkan bahwa tidak hanya hubungan interpersonal antar siswa yang penting, tetapi juga bagaimana interaksi ini mempengaruhi pencapaian akademik mereka. Hal ini menegaskan bahwa kerjasama antar kelompok bukan hanya bersifat sosial belaka, tetapi juga memiliki implikasi yang signifikan terhadap perkembangan akademik dan pembelajaran siswa di sekolah.

Pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kerjasama antar kelompok dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan praktik pendidikan yang lebih inklusif dan kolaboratif. Misalnya, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti persepsi interpersonal, konsep diri, dan lingkungan sosial, pendidik dapat merancang strategi

pembelajaran yang lebih efektif dalam membangun kerjasama dan interaksi yang positif di antara siswa. Hal ini sejalan dengan kontribusi dari Nasution et al. (2023), yang menegaskan bahwa pembangunan karakter positif pada individu merupakan tujuan utama pendidikan. Selanjutnya, implikasi dari penelitian ini juga dapat dilihat dari sudut pandang pengembangan kurikulum dan program pendidikan. Purnomo & Widodo (2022) mencermati bahwa pendidikan karakter seringkali hanya dianggap sebagai program tambahan di luar mata pelajaran inti, seperti Agama dan Kewarganegaraan. Namun, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kerjasama antar kelompok, praktisi pendidikan dapat merancang strategi pengajaran yang lebih menyeluruh, mengintegrasikan nilai-nilai kerjasama dan komunikasi interpersonal ke dalam seluruh kurikulum pendidikan.

Tema yang menjadi pusat perhatian adalah strategi-strategi efektif dalam meningkatkan perilaku antar kelompok di lingkungan pendidikan. Menurut Nasution et al. (2023), pembangunan karakter positif dalam konteks pendidikan sangatlah penting, meskipun proses ini sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Purnomo & Widodo (2022) yang mencatat bahwa upaya membangun karakter seringkali dipandang hanya sebagai program tambahan, tanpa mendapat penekanan yang sesungguhnya. Pentingnya adopsi strategi-strategi efektif dalam pendidikan karakter juga tercermin dalam studi Siwitomo et al. (2023), yang menyoroti peran transformasi digital dalam meningkatkan kolaborasi di dunia pendidikan. Perkembangan teknologi, terutama dalam konteks digitalisasi, telah membawa dampak signifikan terhadap bagaimana pendidikan dijalankan dan diimplementasikan di lingkungan sekolah. Selain itu, pandemi COVID-19 juga menjadi faktor krusial yang mendorong akselerasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Roykhan et al. (2022) mencatat bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua melalui media sosial telah menjadi metode yang efektif dalam menjembatani pembelajaran selama masa pandemi.

Namun, penting untuk diingat bahwa pengembangan karakter dan melejitkan perilaku antar kelompok tidak hanya bergantung pada teknologi atau strategi digital semata. Hal ini juga membutuhkan pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam setiap aspek pendidikan. Misalnya, metode pembelajaran aktif yang melibatkan interaksi langsung antara siswa-siswa dan guru dapat menjadi landasan yang kuat dalam membangun kerjasama dan kolaborasi. Selain itu, upaya pendidikan karakter juga harus melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak terkait, termasuk orang tua, komunitas, dan institusi pendidikan itu sendiri. Kerjasama yang erat antara sekolah, orang tua, dan komunitas dapat menciptakan lingkungan yang mendukung

bagi pembentukan karakter yang positif dan perkembangan perilaku antar kelompok yang harmonis.

Febrian (2023) menemukan bahwa pengelolaan peserta didik yang efektif sangat berperan dalam meningkatkan pencapaian akademik siswa di tingkat sekolah menengah pertama. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana strategi manajemen yang baik dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di lingkungan pendidikan tersebut. Selain itu, hasil studi yang dilakukan oleh Sidik & Gandi (2021) menunjukkan bahwa konsep diri memiliki peran yang besar dalam menentukan prestasi akademik mahasiswa. Temuan ini memberikan gambaran tentang pentingnya aspek psikologis individu dalam meraih kesuksesan dalam konteks pendidikan. Konsep diri yang positif dapat memberikan motivasi dan dorongan bagi mahasiswa untuk mencapai tujuan belajar mereka. Pengaruh lingkungan juga menjadi hal yang krusial dalam proses pendidikan. Resal et al., (2022) menemukan bahwa lingkungan belajar di sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan mendukung bagi siswa agar mereka dapat tertarik dan termotivasi dalam mengikuti proses belajar-mengajar. Lebih jauh lagi, studi yang dilakukan oleh Soraya & Alizza (2023) menunjukkan bahwa lingkungan belajar juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menekankan pentingnya peran lingkungan fisik dan sosial dalam membentuk kondisi belajar yang kondusif bagi siswa untuk mencapai pencapaian akademik yang optimal.

Studi yang dilakukan oleh Gunandi & Kismiantini (2023) menggambarkan bahwa berbagai variabel seperti harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor ini berkontribusi secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di negara ini. Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana variabel-variabel tersebut secara bersama-sama berdampak pada perbaikan kualitas hidup dan pembangunan manusia di Indonesia. Dalam analisis lebih mendalam, Gunandi & Kismiantini (2023) menunjukkan bahwa harapan hidup menjadi salah satu indikator penting yang berpengaruh pada IPM. Harapan hidup yang meningkat menandakan peningkatan kesehatan dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, harapan lama sekolah juga memainkan peran krusial dalam meningkatkan IPM, karena meningkatkan tingkat pendidikan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi

KESIMPULAN

Temuan utama yang dihasilkan memberikan wawasan yang berharga tentang cara melejitkan perilaku antar kelompok di lingkungan sekolah. Faktor-faktor seperti persepsi interpersonal, konsep diri, lingkungan sosial, dan interaksi sosial peserta didik memiliki pengaruh signifikan terhadap komunikasi dan kerjasama antar kelompok. Selain itu, pembangunan karakter positif, transformasi digital, kolaborasi antara guru dan orang tua, manajemen peserta didik, dan lingkungan belajar juga berperan penting dalam meningkatkan perilaku antar kelompok. Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang bagaimana memperbaiki interaksi antar kelompok di sekolah. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang telah diidentifikasi dan strategi-strategi yang telah dijelaskan, praktisi pendidikan dapat mengembangkan pendekatan yang lebih efektif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif, kolaboratif, dan memotivasi.

Untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk menggali lebih dalam tentang pengaruh lingkungan pendidikan terhadap perilaku siswa, memperluas penelitian tentang transformasi digital dan kolaborasi dalam pendidikan, serta mendalami strategi-strategi manajemen peserta didik yang efektif. Selain itu, implementasi praktis dari temuan ini dapat diwujudkan melalui pelatihan dan pengembangan profesional untuk para pendidik, penerapan teknologi dalam pembelajaran, dan memperkuat kerjasama antara sekolah, guru, orang tua, dan komunitas lokal.

REKOMENDASI

Untuk meningkatkan kerjasama antar kelompok di sekolah, institusi pendidikan dapat menerapkan beberapa rekomendasi konkret. Pertama, mengadopsi program pembangunan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum untuk memperkuat nilai-nilai seperti kerjasama, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan. Kedua, mengorganisir kegiatan kolaboratif antara siswa dari berbagai kelompok, seperti proyek-proyek tim atau kegiatan sosial bersama, untuk membangun rasa saling percaya dan menghargai perbedaan. Selain itu, institusi pendidikan dapat melaksanakan program pelatihan untuk guru dan staf sekolah tentang teknik-teknik manajemen konflik, komunikasi efektif, dan memperkuat keterampilan kolaborasi. Program pelatihan ini dapat mendukung pengembangan lingkungan sekolah yang inklusif dan harmonis.

REFERENSI

- Aldistya, A. B. (2019). Peningkatan kerjasama siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together (NHT) pada pembelajaran IPA kelas IV A SD N Margoyasan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(8), 622-629
- Diantama, S. (2023). Pemanfaatan Artificial Inteligent (AI) Dalam Dunia Pendidikan. *Dewantech: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 8-14
- Febrian, V. R. (2023). Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 69-80.
- Gunandi, A., & Kismiantini. (2023). Penerapan Analisis Jalur Pada Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia. *JURNAL STATISTIKA DAN SAINS DATA*, 1(1), 20-39.
- Islahuddiny, B. M., Dewi, F. I. R., & Sari, M. P. (2022). Peranan Stres Akademik Terhadap Subjective Well-Being dengan Perceived Social Support sebagai Moderator pada Mahasiswa Magang Atau Bekerja. *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(2), 116-136.
- Juntak, J. N. S., Rynaldi, A., Sukmawati, E., Arafah, M., & Sukomardojo, T. (2023). Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif di Indonesia. Universitas Kristen Teknologi Solo.
- Karimizzah, D. A., Suhartono, & Hidayah, R. (2020). Keterampilan sosial: Analisis perilaku siswa terhadap orang lain pada siswa kelas 3 SD Negeri 2 Kebumen *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*.
- Mahsus, M., & Latipah, E. (2021). Metodologi Eduinnova: Pembelajaran kolaboratif yang diintegrasikan dengan teknologi untuk meningkatkan keaktifan dan interaksi siswa dalam pembelajaran daring. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(1)
- Nadhiroh, U., & Ahmadi, A. (2023). Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesenjangan Dan Kearifan Budaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Nasution, F., Fitrah, G. A., Alfina, H., & Hajmi, M. F. (2023). Membangun Karakter Positif Dalam Pendidikan: Tantangan Dan Strategi Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAEd)*, 3(2).
- Nurjanah, A. P., & Anggraini, G. (2020). Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 1-7. doi:10.33369/jip.5.1.1-7
- Oktaviani, W., Anwar, W. S., & Santa, P. (2022). Pengaruh interaksi sosial peserta didik dalam pembelajaran terhadap hasil belajar subtema manusia dan benda di lingkungannya. *Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*.
- Prasetyo, T., Yufiarti., & Rasmitadila. (2022). Menggunakan teknik observasi untuk memahami karakteristik siswa di sekolah dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(1), 26-36. doi:10.25134/pedagogi.v9i1.5015
- Purnamasari, I. (2023) *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*.
- Purnomo, S., & Widodo, H. (2022). Model Pengembangan Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Perilaku Positif. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2).
- Puspitasari, N. I., Rinanto, Y., & Widoretno, S. (2019). Peningkatan keterampilan kerjasama peserta didik melalui penerapan model Group Investigation. *Bio-Pedagogi: Jurnal Pembelajaran Biologi*, 8(1), 1-5
- Resal, A., Rahman, S. A., & Rukayah. (2022). Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(3). doi:10.26858/pjppsd.v2i1.30995

- Roykhan, M., Sucipto, & Ardianti, S. D. (2022). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid Di Sekolah Dasar. Universitas Muria Kudus.
- Sidik, R., & Gandi, M. Y. (2021). Pengaruh Self-Concept Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Dimoderasi Oleh Self-Efficacy. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(7), 1219-1228.
- Siwitomo, D. P. A., Fitriyani, N. N., Fadhilah, N. N., & Mafiqoh. (2023). Kolaborasi Pendidikan: Strategi Inovasi Mengatasi Permasalahan Pendidikan Di Indonesia. Universitas Ahmad Dahlan.
- Soeparno, K., & Sandra, L. (2011). Social Psychology: The Passion Of Psychology. *Buletin Psikologi*, 19(1), 16-28.
- Soraya, S., & Alizza, N. N. (2023). Pengaruh Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).
- Utami, P. W. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal guru dan siswa kelas IIIB SDIT Luqman Al-Hakim Internasional, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.